



Program Lingkungan Qur'ani sebagai Upaya Peningkatan Kebiasaan Interaksi Anak Usia Dini dengan Al-Qur'an di Rumah Tahfidz Al-Ummah Bongki

Suriyati

*Email: suriyati@gmail.com
Universitas Islam Ahmad Dahlan*

Suriati

*Email: suriatimarjan@gmail.com
Universitas Islam Ahmad Dahlan*

Makmur Jaya Nur

*Email: suriatimarjan@gmail.com
Universitas Muhammadiyah Bulukumba*

Nurhalifah Hafid

*Email: hafidnurhalifah@gmail.com
Universitas Islam Ahmad Dahlan*

Abstrak: Interaksi anak usia dini dengan Al-Qur'an merupakan salah satu fondasi penting dalam pembentukan karakter Islami yang holistik. Namun, pada kenyataannya, keterlibatan anak dengan Al-Qur'an masih sering terbatas pada aktivitas pembelajaran formal dan belum sepenuhnya didukung oleh pembiasaan yang konsisten serta lingkungan belajar yang kondusif. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk merancang dan mengimplementasikan Program Lingkungan Qur'ani di Rumah Tahfidz Al-Ummah Bongki sebagai model intervensi edukatif untuk meningkatkan kebiasaan interaksi anak usia dini dengan Al-Qur'an secara alami, menyenangkan, dan berkelanjutan. Indikator keberhasilan program meliputi peningkatan frekuensi dan keterlibatan anak dalam membaca atau mendengarkan Al-Qur'an, kemampuan mengenali huruf hijaiyah, keterlibatan dalam menghafal surat-surat pendek, serta partisipasi dalam kegiatan keagamaan yang terintegrasi dalam rutinitas harian. Metode pelaksanaan terdiri atas empat tahap, yaitu persiapan dan observasi awal, sosialisasi program, pendampingan kegiatan interaktif, serta pembiasaan dan evaluasi. Kegiatan meliputi permainan edukatif berbasis huruf hijaiyah, hafalan surat-surat pendek, pemutaran murottal, serta pembiasaan doa dan salam Islami dalam aktivitas sehari-hari. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan keaktifan, keberanian, dan ketertarikan anak dalam berinteraksi dengan Al-Qur'an, yang terlihat dari meningkatnya partisipasi dalam kegiatan membaca atau mendengarkan Al-Qur'an, pengenalan huruf hijaiyah, hafalan surat-surat pendek, dan keterlibatan dalam aktivitas keagamaan. Program ini juga menunjukkan bahwa lingkungan belajar yang stimulatif, menyenangkan, dan partisipatif dapat mendukung terbentuknya kebiasaan interaksi anak dengan Al-Qur'an sejak usia dini. Keberlanjutan hasil program memerlukan dukungan dan

pendampingan yang konsisten dari pengajar serta orang tua agar pembiasaan tersebut dapat diterapkan secara berkelanjutan di lingkungan belajar maupun keluarga. Program Lingkungan Qur'ani memberikan kontribusi bagi pengembangan model pendidikan karakter religius anak usia dini berbasis pembiasaan dan lingkungan belajar yang partisipatif.

Kata Kunci: Anak Usia Dini, Al-Qur'an, Lingkungan Qur'ani, Pembiasaan, Pendidikan Karakter Islami.

Abstract: *Early childhood interaction with the Quran serves as a crucial foundation for holistic Islamic character development. However, in practice, children's engagement with the Quran is often limited to formal learning activities and lacks the support of consistent habituation and a conducive learning environment. This Community Service (PKM) initiative aims to design and implement a "Quranic Environment Program" at *Rumah Tahfidz Al-Ummah Bongki*. It serves as an educational intervention model designed to foster habits of interacting with the Quran in a manner that is natural, enjoyable, and sustainable for young children. Program success indicators include increased frequency and engagement in reading or listening to the Quran, the ability to recognize Arabic letters (*hijaiyah*), engagement in memorizing short *surahs* (chapters), and participation in religious activities integrated into daily routines. The implementation method comprises four stages: preparation and initial observation, program dissemination, facilitation of interactive activities, and habituation and evaluation. Activities include educational games based on Arabic letters, memorization of short *surahs*, playing Quranic recitations (*murottal*), and the practice of Islamic prayers and greetings in daily life. The results demonstrate increased engagement, confidence, and interest among the children in interacting with the Quran, evidenced by higher participation in reading or listening activities, letter recognition, memorization, and involvement in religious practices. The program also highlights that a stimulating, enjoyable, and participatory learning environment can foster habits of Quranic interaction from an early age. Sustaining these outcomes requires consistent support and guidance from both instructors and parents to ensure that these habits are maintained in both the learning environment and the home. The Quranic Environment Program contributes to the development of a model for religious character education for early childhood, based on habituation and a participatory learning environment.*

Keywords: *Early Childhood, Qur'an, Qur'anic Environment, Habituation, Islamic Character Education*

Submitted : 08-08-2026 | Accepted : 08-09-2026 | Published : 30-09-2026

PENDAHULUAN

Pembentukan karakter dan spiritualitas pada anak usia dini merupakan investasi jangka panjang yang sangat menentukan kualitas generasi mendatang. Pada fase ini, yang dalam berbagai literatur perkembangan dikenal sebagai masa emas (golden age), anak memiliki kapasitas luar biasa untuk menyerap nilai-nilai, membentuk kebiasaan, dan mengembangkan pola pikir yang akan bertahan

sepanjang hidupnya (Utami, Siswoyo, and Arman 2025). Di era digital yang ditandai oleh arus informasi yang masif dan penetrasi budaya global yang kian kuat, penanaman nilai-nilai Al-Qur'an sejak dini menjadi urgensi yang tidak dapat diabaikan. Sebagai kitab suci sekaligus pedoman hidup bagi umat Islam menanamkan nilai-nilai keagamaan pada anak usia dini jauh lebih efektif dibandingkan pada fase usia lainnya, karena anak berada dalam kondisi fitrah yang murni dan terbuka terhadap internalisasi nilai (Tukly et al. 2025). Al-Qur'an semestinya diperkenalkan kepada anak secara integratif, menyenangkan, dan berkelanjutan, bukan sekadar sebagai materi pembelajaran formal yang bersifat kewajiban semata (Syahputra and Burhan 2025)

Namun, realitas yang ditemukan di lapangan menunjukkan kesenjangan yang cukup signifikan antara idealitas tersebut dengan kondisi yang ada. Keterlibatan anak usia dini dengan Al-Qur'an pada umumnya masih terbatas pada konteks pembelajaran terstruktur, seperti kegiatan mengaji di lembaga pendidikan formal maupun nonformal. Di luar konteks tersebut, belum terbentuk kebiasaan organik pada anak untuk secara sukarela membaca, mendengarkan, atau bahkan sekadar menyentuh mushaf Al-Qur'an sebagai bagian dari aktivitas keseharian yang bermakna (Siti Halimah, Nilna Bariroh Hidayah, and Nur Inayah 2025). Fenomena ini berimplikasi pada lemahnya ikatan emosional anak terhadap Al-Qur'an, yang pada gilirannya dapat menghambat internalisasi nilai-nilai yang terkandung di dalamnya.

Kondisi serupa juga ditemukan di Rumah Tahfidz Al-Ummah Bongki. Meskipun lembaga ini memiliki orientasi utama pada hafalan Al-Qur'an, pengamatan awal menunjukkan bahwa interaksi anak dengan Al-Qur'an masih cenderung bersifat reaktif dan terbatas pada sesi tahfidz yang terjadwal. Anak-anak belum menjadikan Al-Qur'an sebagai bagian organik dari rutinitas hariannya, sehingga kecintaan yang mendalam dan kebiasaan interaksi yang positif belum terbentuk secara optimal. Kekurangan stimulasi lingkungan yang Qur'ani ini menjadi hambatan struktural yang perlu diatasi secara sistematis (Rahmawati et al. 2025).

Berbagai kajian di bidang pendidikan anak usia dini menegaskan bahwa lingkungan belajar yang kaya stimulasi merupakan faktor determinan dalam membentuk kebiasaan dan minat anak (Imamah 2024). Pembelajaran pada fase ini harus dirancang melalui pengalaman yang menyenangkan, berpusat pada anak, dan melibatkan berbagai modalitas sensorik agar berdampak optimal terhadap perkembangan kognitif, afektif, dan psikomotorik (Asshiddiqie 2026). Dengan demikian, dibutuhkan model intervensi edukatif yang tidak hanya memperkenalkan Al-Qur'an kepada anak, tetapi juga secara sistematis membangun ekosistem belajar yang mendorong interaksi alami, spontan, dan berkelanjutan dengan kitab suci tersebut.

Merespons kebutuhan tersebut, kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini menginisiasi pelaksanaan Program Lingkungan Qur'ani di Rumah Tahfidz Al-Ummah Bongki. Program ini dirancang sebagai model intervensi yang inovatif dan partisipatif, yang bertujuan menciptakan ekosistem belajar berbasis nilai-nilai Al-Qur'an melalui pendekatan bermain, pembiasaan, dan multisensori. Dengan demikian, diharapkan dapat tumbuh kecintaan yang autentik dan kebiasaan interaksi positif yang berkelanjutan pada anak usia dini terhadap Al-Qur'an, yang menjadi

modal spiritual penting bagi perkembangan karakter Islami mereka di masa mendatang

METODE PENELITIAN

Kegiatan PkM ini menggunakan pendekatan partisipatif yang menempatkan anak-anak usia dini di Rumah Tahfidz Al-Ummah Bongki sebagai subjek utama sekaligus peserta aktif dalam seluruh rangkaian program. Pendekatan berbasis partisipasi aktif anak terbukti lebih efektif dalam membentuk pemahaman yang bermakna dibandingkan pendekatan instruksional satu arah (Saputri Yuliana 2021). Oleh karena itu, peran tim pendamping bukan hanya sebagai instruktur, melainkan sebagai scaffolder yang secara aktif menjembatani kemampuan aktual anak menuju potensi optimal mereka (Imamah 2024). Pendekatan ini dipilih karena dinilai paling sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini yang membutuhkan keterlibatan langsung, eksplorasi aktif, dan pengalaman bermakna dalam proses belajarnya. Pelaksanaan program dibagi ke dalam tiga tahap yang saling berkesinambungan. Pelaksanaan program dirancang melalui empat tahap utama yang terstruktur dan saling berkesinambungan sebagai berikut:

Tahap Persiapan

Tahap awal program diawali dengan kegiatan observasi terstruktur untuk memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai kondisi lingkungan belajar serta pola interaksi anak dengan Al-Qur'an, baik dalam konteks kegiatan formal maupun keseharian. Observasi ini meliputi pengamatan terhadap fasilitas yang tersedia, metode pengajaran yang diterapkan oleh para pengajar, serta respons dan perilaku anak dalam situasi pembelajaran yang ada. Selain observasi, tahap persiapan juga mencakup koordinasi intensif dengan pengelola dan pengajar Rumah Tahfidz untuk menyelaraskan desain program dengan kebutuhan nyata, karakteristik peserta didik, dan sumber daya yang tersedia di lokasi mitra.

Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan merupakan inti dari kegiatan PkM ini, yang diimplementasikan melalui empat metode yang saling melengkapi. Pertama, metode edukasi, yaitu penyampaian informasi yang terstruktur kepada pengajar dan orang tua mengenai urgensi mencintai Al-Qur'an dan membangun interaksi positif sejak usia dini. Kedua, metode demonstrasi, berupa praktik langsung yang meliputi pembacaan Al-Qur'an, pengenalan huruf hijaiyah melalui peniruan langsung, dan koreksi bacaan secara individual oleh tim pendamping PkM. Dalam metode ini, anak-anak diajarkan membaca huruf hijaiyah secara langsung tanpa dieja, disesuaikan dengan kemampuan masing-masing anak, serta didampingi dalam menyimak dan membenarkan bacaan yang keliru. Ketiga, metode pembiasaan, yakni integrasi aktivitas Qur'ani ke dalam rutinitas harian, seperti pembacaan doa sebelum dan sesudah kegiatan, pembiasaan mengucapkan salam Islami, dan pemutaran murottal Al-Qur'an sebagai latar suasana belajar. Keempat, metode permainan edukatif. Bermain adalah bahasa utama anak usia dini, dan melalui permainan, anak menyerap nilai dan pengetahuan secara alami tanpa tekanan (Permatasari 2025) yang menggabungkan unsur pembelajaran dengan kesenangan melalui berbagai permainan yang dirancang untuk memperkenalkan huruf hijaiyah, melatih hafalan surat-surat pendek, dan menanamkan nilai-nilai dasar ajaran Islam dalam suasana yang menyenangkan.

Tahap Evaluasi dan Tindak Lanjut

Evaluasi program dilaksanakan secara kualitatif melalui observasi langsung terhadap perubahan perilaku anak selama kegiatan berlangsung, dengan fokus pada tiga aspek utama, yaitu minat, partisipasi, dan konsistensi kebiasaan dalam kegiatan yang berkaitan dengan Al-Qur'an. Selain itu, evaluasi dilengkapi dengan diskusi reflektif bersama para pengajar untuk memperoleh perspektif yang lebih komprehensif mengenai perkembangan dan kendala yang dihadapi. Hasil evaluasi kemudian dijadikan dasar penyusunan rencana tindak lanjut yang bertujuan memastikan keberlanjutan dampak program setelah kegiatan PkM secara formal berakhir, termasuk melalui penguatan peran pengajar dan pelibatan orang tua dalam mempertahankan ekosistem Qur'ani yang telah dibangun.

HASIL PENGABDIAN DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Pengabdian

Berisi deskripsi tentang hasil dari proses pengabdian masyarakat, yaitu penjelasan tentang dinamika proses pendampingan (ragam kegiatan yang dilaksanakan, bentuk-bentuk aksi yang bersifat teknis atau aksi program untuk memecahkan masalah komunitas). Juga menjelaskan munculnya perubahan sosial yang diharapkan, misalnya munculnya pranata baru, perubahan perilaku, munculnya pemimpin lokal (*local leader*), dan terciptanya kesadaran baru menuju transformasi sosial, dan sebagainya. Secara garis besar, hasil menjelaskan hasil pengabdiannya yang mencakup pernyataan, tabel, gambar, diagram, grafik, dan sebagainya. (Acip & Khaerunisa, 2022)

Pelaksanaan Program Lingkungan Qur'ani di Rumah Tahfidz Al-Ummah Bongki memberikan temuan yang substantif, tidak hanya dalam hal respons anak terhadap intervensi yang dilakukan, tetapi juga dalam hal pemahaman yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang selama ini menghambat dan mendukung terbentuknya interaksi positif anak usia dini dengan Al-Qur'an. Hasil pelaksanaan program akan diuraikan mengikuti tahapan kegiatan yang telah dirancang, disertai dengan analisis kritis terhadap implikasi temuan yang diperoleh.

Sosialisasi Program Lingkungan Qur'ani

Kegiatan sosialisasi yang dilaksanakan secara langsung di Rumah Tahfidz Al-Ummah Bongki berfungsi sebagai tahap fondasi yang menentukan kualitas implementasi seluruh rangkaian program. Pada tahap ini, tim PKM mengkomunikasikan urgensi membangun interaksi anak usia dini dengan Al-Qur'an sebagai landasan pembentukan karakter religius yang autentik, bukan sekadar hafalan yang bersifat mekanis. Sebagaimana dikemukakan oleh Ulwan (2012), pendidikan agama yang terlalu berorientasi pada kewajiban tanpa disertai penguatan rasa cinta justru dapat menjauhkan anak dari nilai-nilai yang ingin ditanamkan (Gontor, Aulia, and Gontor 2025). Temuan yang diidentifikasi pada fase ini mengonfirmasi bahwa keterlibatan anak dengan Al-Qur'an di Rumah Tahfidz selama ini memang masih didominasi oleh aktivitas menghafal yang bersifat formal dan terjadwal, tanpa didukung oleh rutinitas Qur'ani yang mengalir secara organik dalam keseharian anak (Kholidah, Fatimah, and Purnamasari 2025).

Kondisi ini mengandung risiko yang perlu diperhatikan secara serius dari perspektif pendidikan karakter. Ketika Al-Qur'an hanya diasosiasikan oleh anak dengan kewajiban dan tekanan belajar, maka ikatan emosional yang semestinya

terbentuk secara alami justru dapat terganggu. Pendekatan yang direkomendasikan oleh berbagai pakar pendidikan Islam, termasuk yang dielaborasi oleh (Suparman 2024), menekankan bahwa Al-Qur'an harus diperkenalkan sebagai sumber kegembiraan, kedekatan, dan makna, bukan sebagai entitas yang menuntut dan memberatkan. Sosialisasi ini secara strategis membangun kesadaran bersama di antara pengajar dan pengelola mengenai perubahan paradigma yang diperlukan, yakni dari model pembelajaran yang berorientasi capaian menuju model yang berorientasi pada pembentukan kecintaan dan kebiasaan.

Pendampingan Kegiatan Interaktif

Tahap pendampingan merupakan fase yang paling menentukan dalam keseluruhan program, sekaligus menghasilkan temuan yang paling kaya dari sisi observasi perilaku anak. Kegiatan yang dilaksanakan pada tahap ini mencakup permainan edukatif pengenalan huruf hijaiyah, hafalan surat-surat pendek melalui metode yang variatif, dan pemutaran murottal Al-Qur'an sebagai stimulasi auditori. Tim PKM memberikan pendampingan secara aktif dan individual kepada setiap anak, termasuk dalam hal menyimak bacaan, memberikan umpan balik yang konstruktif, dan mengoreksi kesalahan dengan cara yang tidak menimbulkan rasa malu atau tekanan pada anak.

Respons anak terhadap pendekatan ini jauh melampaui ekspektasi awal. Anak-anak yang sebelumnya tampak pasif dan tidak responsif dalam konteks pembelajaran konvensional, menunjukkan perubahan perilaku yang nyata ketika materi disajikan dalam format yang menyenangkan dan interaktif. Perubahan perilaku belajar anak sangat dipengaruhi oleh suasana kelas; ketika anak merasa aman dan senang, motivasi intrinsik mereka muncul secara alami (Chandra and Darmayanti 2022). Keberanian untuk mencoba, menirukan bacaan, dan aktif berpartisipasi dalam permainan meningkat secara signifikan. Temuan ini secara langsung mendukung argumen bahwa hambatan utama bukan terletak pada kemampuan atau minat bawaan anak, melainkan pada metode penyampaian yang kurang sesuai dengan karakteristik perkembangan mereka. Penelitian (Hajar, Risalahwati, and Muttaqin 2024) menegaskan bahwa kejenuhan belajar pada anak lazimnya bukan merupakan indikasi ketidakmampuan, melainkan konsekuensi logis dari metode pengajaran yang monoton dan tidak bervariasi. Sebaliknya, ketika pendekatan disesuaikan dengan dinamika natural anak, interaksi dapat berkembang secara organik (Drs. As'ad M 2023).

Dari perspektif kritik, temuan ini menuntut refleksi yang lebih mendalam mengenai praktik pedagogi yang selama ini diterapkan di lembaga-lembaga pendidikan Al-Qur'an. Pendekatan yang eksklusif berfokus pada hafalan dan reproduksi bacaan secara tepat, meskipun penting, perlu diimbangi dengan stimulasi yang lebih kreatif dan beragam agar anak tidak kehilangan motivasi intrinsik mereka (Sukarmini, N. N., Suharsono, N., Sudarma 2022). Pendampingan belajar secara aktif, sebagaimana ditekankan oleh (Muliawati 2024), terbukti tidak hanya meningkatkan prestasi, tetapi juga memperkuat motivasi belajar secara keseluruhan.

Pembiasaan dan Penguatan Perilaku

Tahap pembiasaan difokuskan pada pengembangan rutinitas Qur'ani yang sederhana namun bermakna, seperti pembacaan doa sebelum dan sesudah aktivitas, pembiasaan mengucapkan salam, serta integrasi murottal sebagai bagian dari suasana belajar. Kebiasaan yang dilakukan berulang dalam lingkungan yang konsisten akan

mengakar menjadi karakter, bukan sekadar perilaku sementara (Apriyani 2021). Pendekatan ini sejalan dengan prinsip bahwa karakter religius tidak terbentuk melalui instruksi verbal semata, melainkan melalui praktik yang diulang secara konsisten dalam konteks yang mendukung (Ardarani et al. 2025). Anak-anak mulai menunjukkan respons positif terhadap rutinitas yang dibangun, termasuk kesadaran untuk mengucapkan salam tanpa diingatkan dan keinginan untuk mendengarkan murottal secara sukarela.

Namun demikian, analisis kritis terhadap tahap ini mengidentifikasi potensi kerentanan yang signifikan. Pembiasaan yang berhasil ditanamkan selama program berlangsung sangat bergantung pada konsistensi dukungan lingkungan pascaprogram, terutama dari pihak pengajar dan orang tua. (Asshiddiqie 2026) memperingatkan bahwa tanpa penguatan lingkungan yang berkelanjutan, perubahan perilaku yang telah dicapai berpotensi bersifat temporer dan tidak berkonversi menjadi kebiasaan yang permanen. Temuan ini mengungkap kelemahan struktural yang umum dalam berbagai program intervensi jangka pendek, yaitu bahwa dampak program seringkali berakhir bersamaan dengan berakhirnya program itu sendiri. Untuk mengatasi kelemahan ini, diperlukan strategi yang secara eksplisit merancang mekanisme penguatan pasca-intervensi, termasuk pemberdayaan pengajar sebagai agen pembiasaan dan pelibatan aktif orang tua dalam ekosistem Qur'ani di rumah.

Evaluasi dan Rencana Tindak Lanjut

Evaluasi yang dilakukan sepanjang pelaksanaan program menunjukkan gambaran yang secara umum positif, meskipun mengandung nuansa yang perlu dicermati secara kritis. Secara kualitatif, peningkatan yang terlihat pada anak meliputi keantusiasan yang lebih tinggi dalam mengikuti kegiatan, keberanian yang meningkat dalam mencoba membaca dan menirukan bacaan Al-Qur'an, serta munculnya ketertarikan yang bersifat mandiri, seperti membuka mushaf dan mencoba berinteraksi dengan Al-Qur'an di luar sesi yang dipandu. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa intervensi yang dilakukan berhasil menciptakan titik awal yang positif bagi pembentukan kebiasaan interaksi Qur'ani yang lebih organik.

Akan tetapi, evaluasi juga mengungkap keterbatasan yang tidak dapat diabaikan. Perubahan yang terjadi masih berada pada tahap awal dan belum dapat dikategorikan sebagai kebiasaan yang terkonsolidasi, mengingat pelaksanaan program hanya dilakukan dalam satu sesi terpusat. Keterbatasan durasi ini secara langsung membatasi kemampuan program untuk menciptakan dampak perubahan perilaku yang berkelanjutan. Efektivitas sebuah program intervensi pada anak usia dini sangat ditentukan oleh frekuensi dan konsistensi pelaksanaannya, bukan hanya intensitas dalam satu sesi (ARIFUDDIN 2025). Lebih jauh, ketidaktersediaan instrumen evaluasi kuantitatif, seperti pre-test dan post-test yang terstandarisasi, membuat pengukuran dampak program menjadi kurang presisi dan sulit dibandingkan secara sistematis dengan program serupa di konteks yang berbeda.

Dari aspek tindak lanjut, tim PkM bersama pengelola Rumah Tahfidz merumuskan beberapa strategi penguatan yang bertujuan memastikan kesinambungan dampak program. Sebagaimana ditegaskan oleh Khusnul Khotimah dan Muhlil Musolin (2025). Rencana tindak lanjut yang disusun mencakup penguatan kapasitas pengajar dalam evaluasi yang bermakna tidak hanya berfungsi sebagai instrumen penilaian akhir, tetapi juga sebagai mekanisme perbaikan berkelanjutan

yang memandu implementasi program pada periode-periode berikutnya menerapkan metode pembelajaran berbasis permainan dan pembiasaan secara mandiri, serta pengembangan panduan praktis bagi orang tua untuk melanjutkan stimulasi Qur'ani di lingkungan rumah.

Gambar: Pelaksanaan kegiatan



(a)

Pelaksanaan program ,



(b)

Pendampingan kegiatan ,



(c)

Pembiasaan

2. Pembahasan

Program Lingkungan Qur'ani sebagai Upaya Peningkatan Kebiasaan Interaksi Anak Usia Dini dengan Al-Qur'an

Pelaksanaan Program Lingkungan Qur'ani di Rumah Tahfidz Al-Ummah Bongki menunjukkan bahwa pembentukan kebiasaan berinteraksi dengan Al-Qur'an pada anak usia dini tidak cukup dilakukan melalui kegiatan pembelajaran formal di lembaga tahfidz, tetapi perlu diperkuat melalui penciptaan lingkungan yang mendukung praktik Al-Qur'an secara berkelanjutan. Interaksi anak dengan Al-Qur'an dalam program ini tidak hanya dipahami sebagai kemampuan membaca atau menghafal, tetapi juga mencakup kegiatan mendengarkan murattal, membaca atau menirukan ayat, mengulang hafalan, mengenal huruf hijaiyah, memahami pesan sederhana ayat, serta menjadikan aktivitas Qur'ani sebagai bagian dari rutinitas anak. Temuan kegiatan tersebut sejalan dengan pandangan bahwa pendidikan Al-Qur'an pada anak usia dini perlu diarahkan pada proses pengenalan, pembiasaan, pengalaman, internalisasi, dan penguatan. Nilai-nilai Al-Qur'an yang dikenalkan secara konsisten sejak usia dini berpotensi menjadi dasar pembentukan karakter dan akhlak anak (Wibowo et al. 2025). Dengan demikian, keberhasilan Program Lingkungan Qur'ani tidak semata-mata diukur dari bertambahnya jumlah hafalan anak, tetapi juga dari munculnya kebiasaan positif anak untuk berinteraksi dengan Al-Qur'an secara sukarela dan berulang.

Hasil pelaksanaan program memperlihatkan bahwa pembiasaan menjadi salah satu faktor penting dalam meningkatkan intensitas interaksi anak dengan Al-Qur'an. Anak yang sebelumnya hanya berinteraksi dengan Al-Qur'an pada saat mengikuti kegiatan di Rumah Tahfidz mulai diarahkan untuk melanjutkan aktivitas tersebut di lingkungan rumah. Pola ini penting karena anak usia dini belajar melalui pengalaman konkret, pengulangan, keteladanan, dan rutinitas yang konsisten. Penelitian Sobah,

Sunarso, dan Pranoto (2025) menunjukkan bahwa pembiasaan pendidikan agama Islam di lingkungan keluarga memiliki peran penting dalam membentuk kebiasaan keagamaan anak usia dini (Sobah, Sunarso, and Pranoto 2025).

Program ini juga memperlihatkan pentingnya keterlibatan orang tua dalam menciptakan lingkungan Qur'ani di rumah. Rumah menjadi ruang pendidikan pertama yang memungkinkan anak memperoleh pengalaman keagamaan secara natural. Orang tua dapat berperan sebagai pendamping sekaligus teladan dengan menyediakan waktu khusus untuk membaca Al-Qur'an, mendengarkan murattal, mengulang hafalan, serta memberikan apresiasi terhadap usaha anak. Kajian mengenai keterlibatan orang tua dalam pendidikan Al-Qur'an anak usia dini yang diterbitkan pada tahun 2025 menegaskan bahwa keterlibatan orang tua merupakan komponen penting dalam membangun fondasi moral dan religius anak (Garuda - Garba Rujukan Digital n.d.).

Dalam konteks Program Lingkungan Qur'ani di Rumah Tahfidz Al-Ummah Bongki, keterlibatan orang tua menjadi bentuk penguatan pembelajaran dari lembaga ke lingkungan keluarga. Artinya, Rumah Tahfidz tidak berdiri sendiri sebagai tempat anak belajar Al-Qur'an, tetapi menjadi pusat yang memberikan arahan kepada keluarga untuk melanjutkan proses pembiasaan di rumah. Pola tersebut dapat menciptakan kesinambungan antara pendidikan yang diterima anak di Rumah Tahfidz dengan praktik keagamaan sehari-hari.

Aspek lain yang berkontribusi terhadap peningkatan kebiasaan anak adalah penggunaan metode yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini. Pembelajaran Al-Qur'an pada usia dini sebaiknya dilakukan melalui kegiatan yang sederhana, bertahap, berulang, menyenangkan, dan tidak memberikan tekanan berlebihan. Penelitian terbaru mengenai penerapan metode talaqqi dalam program tahfidz anak usia dini menunjukkan bahwa interaksi langsung antara guru dan anak melalui proses mendengar, menirukan, dan mengulang bacaan merupakan pendekatan yang relevan untuk pembelajaran tahfidz pada anak usia dini (Nadia Futhira et al. 2025).

Hal tersebut diperkuat oleh penelitian Rosfita, Muchtar, dan Makhshun (2026) yang mengembangkan pembelajaran tahfidz Juz 30 melalui pendekatan **talqin**. Hasil kajian tersebut menekankan bahwa anak usia dini memiliki karakteristik perkembangan yang membutuhkan pembelajaran bertahap, berulang, dan menyenangkan. Pendekatan talqin memungkinkan anak memperoleh contoh bacaan, mendengarkan, menirukan, kemudian melakukan pengulangan secara konsisten. Oleh karena itu, peningkatan kebiasaan interaksi dengan Al-Qur'an yang ditemukan dalam kegiatan PkM dapat dipahami sebagai hasil dari kombinasi antara pembiasaan, keteladanan, pendampingan orang tua, dan metode pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan anak. Anak tidak hanya diarahkan untuk mencapai target hafalan, tetapi dibangun suasana yang membuat Al-Qur'an hadir dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan demikian lebih memungkinkan terbentuknya pengalaman positif anak terhadap Al-Qur'an.

Program juga memberikan implikasi terhadap pembentukan karakter anak usia dini. Interaksi yang dilakukan secara rutin dengan Al-Qur'an dapat menjadi sarana untuk menanamkan nilai kedisiplinan, tanggung jawab, kesabaran, ketekunan, dan kecintaan terhadap kegiatan keagamaan. Penelitian Tiwuk dkk. (2025), misalnya, menemukan bahwa pembiasaan menghafal surah-surah pendek secara rutin

berkontribusi terhadap perkembangan disiplin anak, khususnya dalam aspek ketepatan waktu, tanggung jawab, kepatuhan terhadap aturan, dan kemampuan memusatkan perhatian (Nadia Futhira et al. 2025).

Dengan demikian, kegiatan di Rumah Tahfidz Al-Ummah Bongki dapat dipandang bukan hanya sebagai program peningkatan kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an, tetapi juga sebagai **intervensi pendidikan karakter berbasis pembiasaan Qur'ani**. Ketika anak terbiasa menyediakan waktu untuk Al-Qur'an, mendengarkan bacaan, mengulang hafalan, dan mengikuti aktivitas Qur'ani bersama orang tua, maka secara perlahan aktivitas tersebut dapat berkembang menjadi kebiasaan yang melekat dalam kehidupan anak.

Temuan ini juga menunjukkan bahwa lingkungan memiliki posisi strategis dalam pembentukan kebiasaan Qur'ani. Lingkungan Qur'ani tidak harus diwujudkan dalam bentuk kegiatan yang kompleks. Lingkungan tersebut dapat dibangun melalui kebiasaan sederhana, seperti menyediakan mushaf yang mudah dijangkau anak, menentukan waktu membaca Al-Qur'an bersama, memutar murattal pada waktu tertentu, memberikan kesempatan kepada anak untuk memimpin hafalan, memberikan pujian atas usaha anak, dan mengintegrasikan nilai-nilai Al-Qur'an dalam aktivitas sehari-hari.

Pendekatan yang menyenangkan juga menjadi penting karena salah satu tantangan pendidikan Al-Qur'an bagi anak usia dini adalah bagaimana mempertahankan minat dan motivasi anak. Rista, Wahyuni, dan Purnamasari (2023) menunjukkan bahwa orang tua dapat membutuhkan panduan dan metode yang praktis agar pembelajaran Al-Qur'an di rumah dapat berlangsung secara menyenangkan. Pendekatan *hands-on learning* dikembangkan sebagai salah satu alternatif untuk membantu orang tua dalam membangun pengalaman belajar Al-Qur'an yang lebih sesuai dengan karakteristik anak (Rista 2022).

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dikatakan bahwa Program Lingkungan Qur'ani di Rumah Tahfidz Al-Ummah Bongki memiliki relevansi yang kuat sebagai strategi penguatan kebiasaan interaksi anak usia dini dengan Al-Qur'an. Keunggulan program terletak pada upaya menghubungkan kegiatan pembelajaran di Rumah Tahfidz dengan pembiasaan di rumah. Jika pembelajaran hanya berlangsung di Rumah Tahfidz, intensitas interaksi anak dengan Al-Qur'an berpotensi terbatas pada jadwal kegiatan lembaga. Sebaliknya, ketika orang tua dilibatkan dan lingkungan rumah dibuat mendukung, maka anak memperoleh kesempatan berinteraksi dengan Al-Qur'an secara lebih sering dan konsisten.

Dengan demikian, keberlanjutan program perlu diarahkan pada pendampingan keluarga dan monitoring kebiasaan anak di rumah. Rumah Tahfidz dapat menyediakan jurnal atau lembar kontrol sederhana yang berisi aktivitas harian anak, seperti membaca/menirukan Al-Qur'an, murajaah hafalan, mendengarkan murattal, dan aktivitas Qur'ani bersama orang tua. Instrumen sederhana tersebut dapat digunakan bukan sebagai alat untuk memberikan tekanan kepada anak, tetapi sebagai sarana monitoring dan komunikasi antara orang tua dengan pengelola Rumah Tahfidz.

Secara keseluruhan, hasil PkM menunjukkan bahwa penciptaan lingkungan Qur'ani yang konsisten, menyenangkan, dan melibatkan keluarga merupakan pendekatan yang potensial untuk meningkatkan kebiasaan anak usia dini dalam

berinteraksi dengan Al-Qur'an. Program ini sekaligus memperkuat posisi Rumah Tahfidz sebagai mitra keluarga dalam pendidikan keagamaan anak. Keberhasilan jangka panjang program bukan hanya ditandai oleh peningkatan kemampuan hafalan, tetapi terutama oleh tumbuhnya rasa senang, kedekatan, kemandirian, dan kebiasaan anak untuk berinteraksi dengan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

SIMPULAN

Program Lingkungan Qur'ani yang dilaksanakan di Rumah Tahfidz Al-Ummah Bongki membuktikan bahwa rendahnya interaksi anak usia dini dengan Al-Qur'an bukan semata-mata persoalan kemampuan atau minat bawaan anak, melainkan merupakan konsekuensi dari ketiadaan lingkungan belajar yang secara konsisten dan sistematis mendukung interaksi tersebut. Program ini berhasil menunjukkan bahwa dengan pendekatan yang tepat, yakni berbasis bermain, multisensori, dan partisipatif, anak-anak usia dini dapat menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam hal keaktifan, keberanian, dan motivasi mandiri untuk berinteraksi dengan Al-Qur'an. Tiga capaian utama program ini dapat diidentifikasi secara tegas. Pertama, terjadi peningkatan signifikan dalam keterlibatan aktif anak pada kegiatan-kegiatan berbasis Qur'an, yang ditandai oleh meningkatnya keberanian menirukan bacaan, partisipasi dalam permainan edukatif, dan ketertarikan spontan untuk menyentuh dan membuka mushaf Al-Qur'an. Kedua, terbangunnya pola pembiasaan awal yang mencakup rutinitas doa, salam, dan mendengarkan murottal, yang berfungsi sebagai fondasi awal ikatan emosional anak terhadap Al-Qur'an. Ketiga, diperolehnya model pengabdian yang praktis dan dapat direplikasi, yang menggabungkan pendekatan kolaboratif, edukatif, dan berbasis lingkungan secara integratif.

Untuk pengembangan program di masa mendatang, beberapa rekomendasi strategis perlu dipertimbangkan. Pertama, memperpanjang durasi program dengan sesi-sesi yang terjadwal secara reguler untuk memungkinkan terbentuknya kebiasaan yang lebih kuat dan terukur. Kedua, mengintegrasikan pelatihan bagi pengajar dan orang tua sebagai komponen wajib program, sehingga ekosistem Qur'ani yang dibangun dapat berlanjut secara mandiri. Ketiga, mengembangkan instrumen evaluasi kuantitatif yang terstandarisasi untuk menghasilkan data yang lebih presisi mengenai dampak program. Keempat, memperluas jangkauan program ke lembaga-lembaga pendidikan anak usia dini lainnya sebagai replikasi yang dapat memberikan kontribusi lebih luas bagi pengembangan model pendidikan karakter religius di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriyani, Nita. 2021. "Metode Bermain Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini." *Raudhatul Athfal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 5(2):126-40. doi:10.19109/ra.v5i2.8933.
- Ardarani, Fasela, Jessica Dian Imanita, Ulya Rosida, and Stai Diponegoro Tulungagung. 2025. "Penguatan Literasi Al-Qur ' an Berbasis Pendidikan Agama Islam Melalui Kegiatan Khotmil Qur ' an." 1(1):40-55.
- ARIFUDDIN, ANDI. 2025. "PERAN GURU PAMONG DALAM MENINGKATKAN PROFESIONALISME MAHASISWA PENDIDIKAN PROFESI GURU (PPG)

BERBASIS LEARNING MANAGEMANT SYSTEM (LMS) DI LPTK UIN
DATOKARAMA PALU."

- Asshiddiqie, Zidal Huda. 2026. "Strategi Guru Dalam Menanamkan Karakter Cinta Al- Qur ' an Melalui Program Gerakan Cinta Al- Qur ' an." 6(1):20-32.
- Chandra, Alicia Arta, and Ni Putu Ayu Darmayanti. 2022. "Iklim Religius Madrasah Dan Pembentukan Karakter Siswa MI Didit." *Tjyybjb.Ac.Cn* 27(2):58-66.
- Drs. As'ad M, Ag. 2023. "Evaluasi Pendidikan Dalam Perspektif Islam." *Tazkiya* 8(1):1026-36.
- Garuda - Garba Rujukan Digital. n.d. Retrieved August 8, 2026. https://garuda.kemdiktisaintek.go.id/documents/detail/5157529?utm_source=chatgpt.com.
- Gontor, Universitas Darussalam, Safiira Vatya Aulia, and Universitas Darussalam Gontor. 2025. "Applied Behavior Analysis (ABA) Dan Regulasi Emosi Anak Autis : Optimalisasi Peran Ibu Dalam Pendidikan Islam Anak Berkebutuhan Khusus." 8(4):756-73.
- Hajar, Siti, Desy Sukma Risalahwati, and Muhammad Shahibul Muttaqin. 2024. "Inovasi Blanded Learning Mengabungkan Pembelajaran Konvensional Dan Teknologi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar." *NOVARA: Nusantara Education and Innovation Journal* 1(2):67-81.
- Imamah, Mumtazul. 2024. "INTEGRASI MODELING DAN REINFORCEMENT DALAM PEMBENTUKAN PERILAKU RELIGIUS PESERTA DIDIK DI SEKOLAH: PERSPEKTIF TEORI PEMBELAJARAN SOSIAL." 2(1):306-12.
- Kholidah, Diana, Nur Fatimah, and Debby Adelita Febrianti Purnamasari. 2025. "Relasi Antara Kondisi Lingkungan Sekolah Dan Pembentukan Karakter Anak Usia Dini." *Journal of Education Research* 6(3):605-12. doi:10.37985/jer.v6i3.2421.
- Muliawati, Yani. 2024. "Anak Usia Dini Dalam Perspektif KH. Ahmad Dahlan Yani." 7(3):1019-27. doi:10.31004/aulad.v7i3.852.
- Nadia Futhira, Sibawaihi, Sigit Purnama, Fitri Juniati, Afifah Nabila Sari, and Awwalia Romadhona. 2025. "Penerapan Metode Talaqqi Pada Program Tahfidz Anak Usia Dini Di LPQ Islamic Centre Kota Lhokseumawe." *ABNA Journal of Islamic Early Childhood Education* 6(2):331-44. doi:10.22515/abna.v6i2.12406.
- Permatasari, Orin. 2025. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa Kelas Rendah Di SD Sumberadi 1." *Shine: Jurnal Bimbingan Dan Konseling* 6(1):46-61.
- Rahmawati, Dina, Sri Setyowati, Mallevi Agustin Ningrum, Kartika Rinakit Adhe, and Andi Kristanto. 2025. "Pengembangan Media Pembelajaran Playmate Sensory Sebagai Stimulasi Indera Pada Anak Usia Dini." *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 8(7):7675-83. doi:10.54371/jiip.v8i7.7842.
- Rista, Ahmada May Enggar. 2022. "PENGEMBANGAN BUKU PANDUAN PEMBELAJARAN AL-QUR'AN ANAK USIA DINI BERBASIS HANDS ON LEARNING SEBAGAI AKTUALISASI PENDIDIKAN KELUARGA QUR'ANI." PhD Thesis, Universitas Negeri Malang.
- Saputri Yuliana, Resti. 2021. "PEMBIASAAN CINTA AL-QUR'AN PADA ANAK USIA DINI UNTUK MEMBENTUK PENDIDIKAN KARAKTER YANG ISLAMI DALAM KONSEP QURAISH SHIHAB TESIS." *Excutive Summary* (23):57168.

- Siti Halimah, Nilna Bariroh Hidayah, and Nur Inayah. 2025. "Eksplorasi Metode Bermain Sebagai Strategi Efektif Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Anak Usia Dini." *Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam* 2(2):26–42.
- Sobah, Aini, Ali Sunarso, and Yuli Kurniawati Sugiyo Pranoto. 2025. "Implementasi Pola Pembiasaan Pendidikan Agama Islam Untuk Anak Usia Dini Di Lingkungan Keluarga: Studi Kasus TK YAMMBA Jatibarang." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 9(1):23–32. doi:10.31004/obsesi.v9i1.6207.
- Sukarmini, N. N., Suharsono, N., Sudarma, I. K. 2022. "GAMIFIKASI NILAI-NILAI TAUHID UNTUK PENDIDIKAN ANAK USIA DINI (PAUD)." 7(2).
- Suparman. 2024. "EFEKTIVITAS PROGRAM PEMBIASAAN REGILIUS TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER ISLAM." 4:30–38.
- Syahputra, Rifqi, and Ali Burhan. 2025. "Al- Qur ' an Antara Mudah Terlupakan Dari Hafalan Dan Peringatan Keras Dari Melupakannya : Kajian Kitab Karya Syaikh Fahd Bin Abdurrahman Ar-Rumy." 01(02):83–90.
- Tukly, Welmince Vian, Margilisye Martha Nilapancuran, Kritin Anjelina Matital, Susana Kothel, and Leni Lesbassa. 2025. "Membangun Fondasi Pendidikan Anak Usia Dini Melalui Pendekatan Pembelajaran Yang Menyenangkan." *CARONG: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Humaniora* 2(2):754–64. doi:10.62710/vp1c3790.
- Utami, Pajrina, Siswoyo, and Arman. 2025. "Analisis Pengelolaan Lingkungan Belajar Dalam Penguatan Program Pendidikan Karakter." *JAPKP:Jurnal Administrasi Pendidikan & Konseling Pendidikan* 6(1):1–13.
- Wibowo, Yusuf Rendi, Fatonah Salfadilah, Yeti Rahelli, Sapruddin, Fitriyana, and Lia Martha Ayunira. 2025. "Kajian Teoritis: Al-Qur'an Sebagai Landasan Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini." *Al-I'tibar : Jurnal Pendidikan Islam* 12(1):61–71. doi:10.30599/43w1fy82.